



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 2685-2694

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Seni Berbahasa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III Namira Elementary School

Febriana Dwi Yanuarni^{1✉}, Didit Yulian Kasdriyanto², Shofia Hattarina³

Universitas Panca Marga

Email: febrianayanuarni99099@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi keuntungan yang mungkin didapat oleh pembelajar bahasa Inggris kelas tiga SD Namira Kraksaan dari penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu yang menekankan pembelajaran dan komposisi dalam kerangka pendidikan bahasa Inggris. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis dan McTaggart adalah model yang digunakan dalam penyelidikan ini. Ciri-ciri model ini antara lain adalah posisi penerimaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ada sekitar dua puluh empat siswa kelas tiga B SD Namira Kraksaan yang mengikuti penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumenstasi. Siswa kelas III SD Namira Kraksaan menunjukkan peningkatan hasil belajar bahasa Inggris yang cukup signifikan setelah penerapan model pembelajaran CIRC pada semester I dan II. Temuan menunjukkan bahwa kemajuannya cukup besar. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan selama model pembelajaran CIRC, jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 atau lebih adalah tiga puluh persen (atau enam puluh empat persen dari keseluruhan), dari total empat belas siswa. Persentase ini meningkat menjadi delapan puluh satu persen selama semester kedua.

Kata Kunci: *Seni Berbahasa, Cooperative Integrated Reading and Composition, Hasil Belajar*

Abstract

The major objective of this research is to investigate the effectiveness of a cooperative learning technique that integrates reading and writing into English classrooms at Namira Kraksaan Elementary School for students in the third grade. This research makes use of techniques that are derived from Classroom Action Research (CAR). A model created by Kemmis and Mc. The Taggart method was used in this study. Specifically, this process is comprised of four distinct phases: preparation, execution, evaluation, and analysis. The participants in the research were twenty-four students who were enrolled in the third grade B class taught by SD Namira Kraksaan. Tests, observations, and documentation are the methods that we use to collect data. The findings of the research indicate that after the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition model for cycles I and II, students in the third grade at Namira Kraksaan Elementary School shown an improvement in their competence in the English language. The assessment of the CIRC model yielded a score of seventy or higher for thirteen percent of the students, which is equivalent to fourteen out of a total of sixty-four different students. The second round saw this figure rise to 81% more than the first.

Keywords: *Language Arts, Cooperative Integrated Reading and Composition, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan inisiatif fundamental yang telah direncanakan dengan tujuan menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan perkembangan potensi siswa, termasuk keagamaan, kemandirian, kepribadian, disiplin, budi pekerti, pemahaman kehidupan, pengetahuan umum, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi pada masyarakat sesuai ketentuan hukum.

Pelajaran bahasa Inggris menjadi suatu pembelajaran yang diajarkan di SD/MI. Bahasa juga dianggap sebagai alat komunikasi dan medium untuk mengungkapkan pikiran serta perasaan manusia, yang pada dasarnya merupakan unsur seni. Dalam seni berbahasa peserta didik diharapkan mampu menerapkannya dengan baik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mereka. Seni berbahasa sendiri memiliki arti yakni kemampuan atau ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui cara berbahasa baik lisan maupun tulisan.

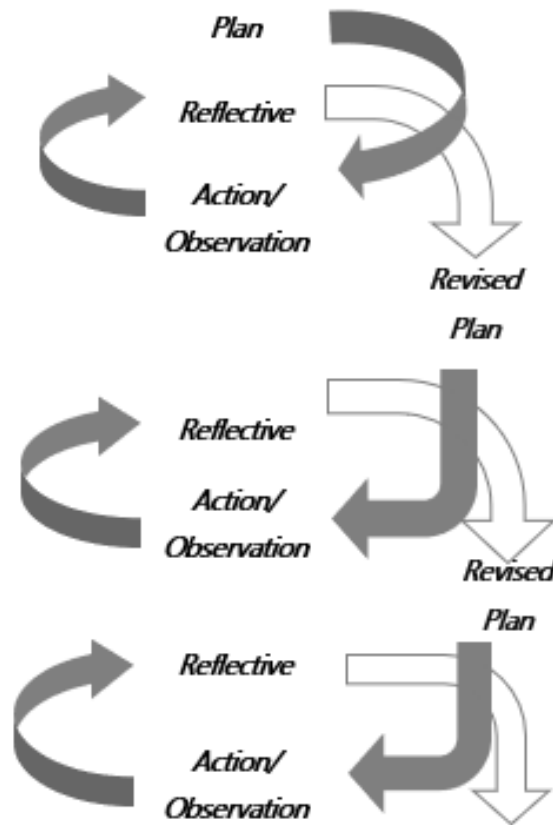
Berdasarkan hasil observasi pertama peneliti menemukan bahwa antusiasme siswa untuk belajar masih rendah berdasarkan pengalaman mereka sebagai guru relawan dan mengajar di kelas III. Misalnya, dalam pelajaran bahasa Inggris antusiasme kurang untuk mengikuti pelajaran dan kurangnya perhatian yang diberikan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga mereka cenderung tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak merasa terlibat.

Peneliti memberikan solusi dari masalah yang terjadi yaitu pemilihan model pembelajaran CIRC dilakukan dapat memberikan manfaat dengan menyediakan peluang bagi peserta didik agar bergabung secara aktif dalam lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Keputusan ini didasarkan pada fakta bahwa pembelajaran dalam kelompok memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan diri secara individual dan sosial, memungkinkan mereka bekerja sama, dan berinteraksi dengan orang lain. Pola belajar kelompok yang secara alami melibatkan kerja sama antar peserta didik memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Supriyadi, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian khusus ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan desain penelitian tidak kelas atau dikenal dengan PTK. Teknik PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hopkins, 2011:92), menjadi landasan dalam rancangan penelitian ini. Metode PTK terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan refleksi. Satu fase kini sedang dibuat, dan dalam kerangka penelitian ini, fase tersebut dipisahkan menjadi dua bagian. sekarang, satu fase sedang terbentuk.

Peserta Tim Peneliti Sekolah Dasar (PTK) bertanggung jawab terhadap kegiatan sebagai berikut. Operasi ini kemudian berlanjut ke tahap pertama yaitu perencanaan peletakan ring yang disebut juga ring ke-2 dan berlanjut hingga ditemukan indikasi keberhasilan. Di bawah ini adalah contoh bab yang mungkin terdapat dalam siklus penelitian PTK:



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas oleh Hopkins (Sumber: Muslich, M, 2009: 150)

Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Namira School yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman No. 170 di Patokan Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Penyelidikan dilakukan pada semester I tahun ajaran 2023/2024 pada program seni bahasa Inggris yang diperuntukkan bagi siswa kelas tiga. Subyek utama penelitian ini adalah 24 siswa yang duduk di kelas III-B SD Namira Kraksaan. Siswa putri berjumlah 15 orang dan siswa putra berjumlah 9 orang, dan masing-masing siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dikenal sebagai alat pengukuran dalam penelitian, dapat berupa tes yang memiliki sifat pengukuran. Sukmadinata (2010: 230) menyatakan bahwa "alat penelitian dalam bentuk tes yang memiliki sifat pengukuran, karena terdiri dari pertanyaan dan jawaban alternatif yang mempunyai kunci jawaban standar, baik dalam bentuk benar atau salah maupun skala jawaban". Berikut instrumen yang digunakan oleh peneliti:

- a) Tes Hasil Belajar (Pretest dan Posttest)

Pre-test merupakan kegiatan pemberian soal kepada siswa sebelum menyampaikan materi pada pembelajaran selanjutnya. Sementara itu, post-test adalah evaluasi yang dilakukan setelah penyampaian materi selesai.

Dalam menghitung dan menentukan nilai pre test dan post tes pada tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman Penskoran Test Pre Test dan Post Test

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Total Skor
I	Pilihan Ganda	10	10	100
II	Pilihan Ganda	10	10	100

(Sumber: Yusi Sulastini: 84)

Di bawah ini merupakan rumus untuk mengetahui ranah kognitif siswa:

$$NA = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b) Lembar Observasi Peserta Didik

Observasi dilakukan dengan metode langsung untuk mengamati objek penelitian, dalam hal ini, aktivitas siswa, dengan tujuan memperoleh data dan informasi mengenai implementasi model pembelajaran yang dipilih. Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti dapat mencatat detail kegiatan siswa, respon mereka terhadap pembelajaran, serta berbagai faktor lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang menyajikan fakta dan realitas sesuai dengan data yang dikumpulkan. analisis ini diukur dengan pengolahan data sederhana seperti berikut:

1) Penilaian Tugas dan Tes

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Aqib, 2014: 40)

Keterangan

\bar{x} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

2) Pedoman Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Belajar Siswa (ranah kognitif)

Tabel 2. Konversi Nilai Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Nilai %	Kriteria
90 – 100	Baik Sekali (SB)
80 – 89	Baik (B)
69 – 79	Cukup (C)
<60	Perlu Bimbingan (PB)

(Sumber : Kemendikbud, 2014: 135)

3) Analisis Hasil Observasi Sikap Siswa

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (75)}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai sikap siswa

4) Pedoman Kriteria Hasil Belajar Ranah Afektif

Tabel 3. Konversi Nilai Observasi Sikap

Nilai %	Kriteria
90 – 100	Baik Sekali (SB)
80 – 89	Baik (B)
69 – 79	Cukup (C)
<60	Perlu Bimbingan (PB)

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 135)

5) Analisis Hasil Observasi Psikomotorik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 4. Konversi Nilai Observasi Keterampilan Berkomunikasi

Nilai %	Kriteria
90 – 100	Baik Sekali (SB)
80 – 89	Baik (B)
69 – 79	Cukup (C)
<60	Perlu Bimbingan (PB)

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 135).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari temuan tindakan kelas ini mencakup pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, pengamatan terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, pengamatan langsung terhadap guru saat mengajar, serta peningkatan partisipasi dan kinerja siswa di kelas. Semua hasil ini tercapai di kelas III-B SD Namira.

Data dan Analisis Data Hasil Belajar dan Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

1. Hasil Belajar Siswa



Gambar 2. Siswa Berdiskusi Dengan Kelompok Siklus I

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

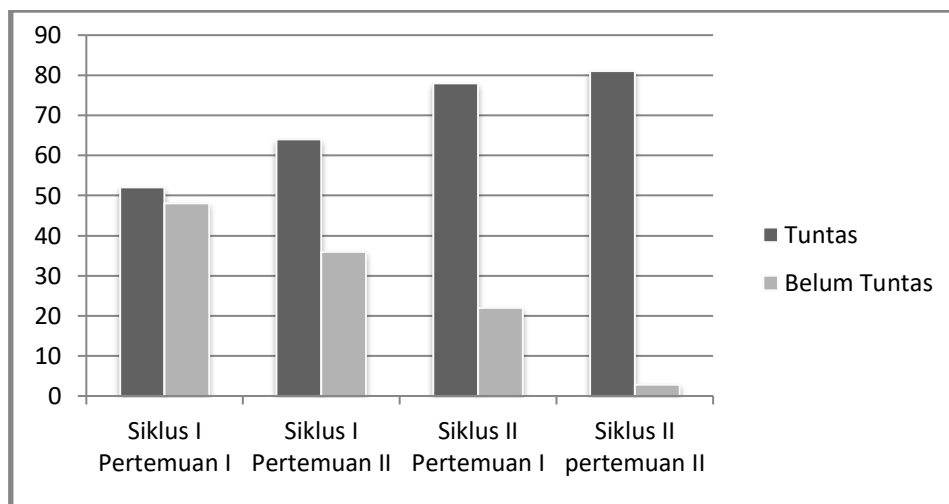
Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II	Ketuntasan		Persentase		Rata-rata
	Tunas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
Siklus I Pertemuan I	10	11	52%	48%	62,39
Siklus I Pertemuan II	14	7	64%	36%	68,58
Siklus II Pertemuan I	17	4	78%	22%	72,86
Siklus II Pertemuan II	18	3	81%	19%	75,86

Berdasarkan data pada Tabel 4.13 yang dapat dilihat di atas, terjadi transformasi kapasitas pembelajaran yang semakin meningkat baik pada semester I maupun semester II. Untuk unit pertama, terdapat tujuh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran (36%) dan empat belas siswa yang telah memenuhi kriteria KKM (64%), dengan nilai rata-rata 68,58 dari masing-masing siswa tersebut. Terdapat tiga mahasiswa yang tidak mencapai tujuan yang diproyeksikan pada semester kedua, yaitu 19% dari total jumlah mahasiswa. Sedangkan siswa yang memenuhi kriteria KKM berjumlah 18 orang dengan presentasi keseluruhan sebesar 81% dan nilai rata-rata sebesar 75,86.



Gambar 3. Pertemuan Siklus II

Selama semester pertama kursus bahasa Inggris, terdapat peningkatan nyata pada kinerja siswa secara keseluruhan. Kondisi peserta didik dipertimbangkan sebelum tindakan diambil. Sepuluh siswa atau 52 persen hadir pada awal proses pembelajaran. Siswa-siswa ini pada akhirnya akan menjadi empat belas siswa, atau 64%.



Gambar 4. Hasil Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil refleksi yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap kekurangan yang ditemui. Solusi-solusi yang diusulkan antara lain memberikan motivasi agar siswa lebih berani mengutarakan pendapatnya di kelas, meningkatkan perhatian guru terhadap siswa untuk mengurangi ketidakfokusan atau tingkah laku bercanda selama pembelajaran, serta melibatkan seluruh anggota kelompok secara aktif dalam kegiatan diskusi.

SIMPULAN

Penerapan paradigma pembelajaran CIRC memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap kinerja siswa secara keseluruhan dalam hal pemahaman bahasa Inggris. Siswa harus melakukan transisi dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif di kelas, dan mereka harus melakukan pembelajaran dengan lebih serius saat mereka bekerja dalam kelompok. Hal ini akan memungkinkan mereka memperoleh hasil belajar

yang paling bermanfaat. Setelah penerapan model pembelajaran CIRC pada prasemester, semester I, dan semester II, hasil pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada ketiga semester tersebut. Terkait dengan hasil belajar kognitif, proporsi jawaban benar meningkat dari 41% pada pretes menjadi 64% pada subtes pertama dan 81% pada subtes kedua. Angka ini meningkat signifikan dari sebelumnya sebesar 41%. Persentase peningkatan kinerja pada tahap pertama meningkat dari 79% menjadi 82%, sedangkan persentase peningkatan kinerja pada tahap kedua meningkat dari 92% menjadi 102%. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian guru meningkat pada masing-masing tahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. Dkk. (2014). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, TK. Bandung: CV YRAMA WIDYA
- Brown, H. (1994) Douglas, Principles of Language Learning and Teaching, New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Dwi, A. (2023). Pengertian dan Komponen Silabus. (Online). Pengertian dan Komponen Silabus - UMSU Kampsu, diakses pada 28 Novmeber 2023.
- Ermilanda, Paizaluddin. 2014. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis. Bandung: Alfabeta
- Fauzan, dkk. (2020). *MICRO TEACHING DI SD/MI*. Jakarta: KENCANA
- Febriyanto, B. 2016. Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman, Jurnal Cakrawala Pendas, 2(2), 56.
- Huda, Miftahul. (2018). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Hartin. Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. (Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-36, 1-2, Mei 2017).
- Marlina, E. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). 12(2), 12–16.
- Muslich, M. (2009). Melaksanakan PTK Itu Mudah. Jakarta: PT Bumi Aksara Mustakin. (2020). Efektifitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Eduaction*, 2(1).
- Niliawati. L. Dkk. 2018. Penerapan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas

IV. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 33.

Putri, & Setyadi. 2017. Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan "Seni Berbahasa" (Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas). Jurnal.